PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi empiris Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI TAHUN 2018-2021)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Nisa Dewi Purwaningsih

No. Mahasiswa : 19312094

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN JUDUL

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi empiris Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI TAHUN 2018-2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Nisa Dewi Purwaningsih

No. Mahasiswa : 19312094

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa peryataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 9 Februari 2023

Penulis



Nisa Dewi Purwaningsih

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi empiris Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI TAHUN 2018-2021)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Nisa Dewi Purwaningsih

No. Mahasiswa : 19312094

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 7 Februari 2023

Dosen Pembimbing



Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021)

Disusun oleh : NISA DEWI PURWANINGSIH

Nomor Mahasiswa : 19312094

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 03 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada,

Ayah, Ibu, dan Adikku tersayang

Terimakasih yang telah memberikan dukungan, doa, kasih sayang, nasihat, dan pengorbanan dalam setiap langkah hidupku

Serta seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan selama ini

HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”
(QS. Al-Baqarah: 155)

“If We Never Try, How Will We Know”

- Stacey Ryan -

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam sebagai rahmatan lil'alamin.

Penelitian berjudul **"PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi empiris Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI TAHUN 2018-2021)"** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kemudahan dan petunjuk dari setiap kesulitan yang saya hadapi, terutama selama pengerjaan skripsi ini.
2. Orang tua saya serta adik yang selalu memberikan doa, semangat, nasihat dan dukungan yang tak terhingga agar penulis terus berusaha semaksimal mungkin

untuk dalam menjalankan tanggung jawab saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian di dunia dan akhirat.

3. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan masukan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan oleh Ibu selalu bermanfaat. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT kepada ibu beserta keluarga.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan fakultas.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh dosen akuntansi.
7. Diacita Nareswari selaku sahabat penulis. Terimakasih yang tak terhingga karena telah menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah saling menguatkan dan memberikan semangat, kesabaran, serta kenangan selama perkuliahan.
8. Salsabila Hulwani dan Nisrina Salsabila selaku sahabat dekat penulis. Terimakasih untuk selalu menjadi pendengar yang baik, dan selalu ada disaat suka maupun duka, serta memberikan arahan, cerita, semangat dan kenangan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh teman terdekat di SMP dan SMA yang selalu memberikan semangat dan doa atas segala hal.
10. Semua pihak yang hadir di masa perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan banyak cerita, pengalaman, dan warna warni kehidupan penulis, serta memberikan semangat dan doa atas segala hal.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik serta masukan demi penyempurnaan dan perbaikan tulisan ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 November 2022

Penulis,

Nisa Dewi Purwaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Teori Agensi 8
2.1.2 Good Corporate Governance 9
2.1.3 Prinsip – Prinsip Corporate Governance 10
2.1.4 Mekanisme Corporate Governance 10
2.1.5 Ukuran Perusahaan 13
2.1.6 Kinerja Keuangan 13
2.2 Penelitian Terdahulu 14
2.3 Hipotesis Penelitian 19
2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan 19
2.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan 20

2.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan 21
2.3.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan 21
2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan 22
2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan 23
2.3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan 23
2.4 Kerangka Penelitian 24

BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1 Populasi dan Sampel 25
3.2 Sumber Data dan Teknik pengumpulan data 25
3.3 Variabel Penelitian 26
3.3.1 Variabel Independen 26
3.3.2 Variabel Dependen 28
3.4 Metode analisis data 29
3.4.1 Statistik Deskriptif 29
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 30
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 31
3.4.4 Uji Hipotesis 32

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 34
4.2 Analisis Statistik Deskripsi 35
4.2 Pengujian Asumsi Klasik 37
4.2.1 Pengujian Normalitas 37
4.2.2 Pengujian Multikolinearitas 38
4.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas 40
4.2.4 Pengujian Autokorelasi 41
4.3 Pengujian Regresi Linear Berganda 41
4.3.1 Uji T 42
4.3.2 Uji F 46
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi 47
4.4 Pembahasan 48
4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan 48
4.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan 49

4.4.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan 50
4.4.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan 52
4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan 53
4.4.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan 54
4.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan 55

BAB V PENUTUP 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Saran 58
5.3 Implikasi 58
Lampiran 63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 15
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 34
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 38
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 39
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 40
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 41
Tabel 4.7 Hasil Uji T..... 42
Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 46
Tabel 4.9 Hasil Uji F..... 47
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel 63
Lampiran 2 Data Mentah Penelitian 63
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik..... 65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini penerapan *corporate governance* sangat penting dilakukan di perusahaan. Dengan adanya kasus yang terjadi di perusahaan besar, penerapan *corporate governance* dianggap penting dalam perusahaan Salah satu contohnya kasus PT Kimia Farma Tbk tahun 2001. Menurut artikel Kompas.com yang ditulis oleh (Sahara, 2022) perusahaan PT Kimia Farma melakukan kecurangan pada laporan keuangan di mana laba bersih dan total aktiva yang dilakukan oleh tim manajemen perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan akuntan publik yang mengaudit memberikan hasil bahwa tidak ada kesalahan dalam laporan tersebut. Pada laba bersih dilaporkan lebih besar sekitar 24.7%. Besarnya laba bersih sebesar Rp. 99.56 miliar tetapi yang disampaikan sebesar Rp 132 miliar. Selain itu pada jumlah total aktiva besar jumlahnya senilai Rp 1.151 triliun tetapi yang disampaikan sebesar Rp 1.188 triliun. Akuntan publik yang mengaudit hasil dari laporan keuangan tersebut yaitu Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Karena kejadian tersebut maka dilangsungkan investigasi kembali yang dilakukan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hasil dari investigasi tersebut bahwa akuntan publik tersebut perlu bertanggung jawab mengenai kelalaiannya saat mengaudit laporan keuangan PT. Kimia Farma dengan dikenai denda Rp. 100 juta. Menurut (Eka Putra & Olimsar, 2022) informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat menjelaskan pencapaian pada suatu perusahaan. Menurut

(Yendrawati & Farid Hidayat, 2021) perusahaan yang tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik, akan memicu manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak sama dengan aslinya. Sehingga manajemen menyajikan laporan tersebut dengan memberikan hasil yang berdampak yang positif terhadap perekonomian perusahaan, di mana hal tersebut dilakukan untuk menghindari kredibilitas yang buruk di depan umum.

Menurut (Yendrawati & Farid Hidayat, 2021) penerapan *corporate governance* yang baik pada perusahaan dapat memberikan kredibilitas yang lebih baik bagi laporan keuangan yang dibuat. Dengan menerapkan *corporate governance* yang tepat pada perusahaan dapat memberikan efek ke depan yang dapat menaikkan kinerja perusahaan. Tujuan perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan finansial bagi pemegang saham, melainkan untuk menghasilkan nilai bagi semua pemangku kepentingan seperti pekerja, pelanggan, masyarakat sekitar dan sumber daya lainnya (Naeem & Çankaya, 2022).

Dalam berdirinya sebuah perusahaan, perusahaan memiliki tujuan tertentu salah satunya untuk mendapatkan laba sebanyak banyaknya dengan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Jannah & Sartika, 2022) seiring dengan perkembangan zaman banyak perusahaan yang selalu berinovasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada setiap tahunnya. Salah satu faktor yang dapat dilihat untuk menentukan pilihan investasi yaitu dilihat dari segi kinerja keuangan. Disana kita dapat

melihat keuntungan laba perusahaan, jika laba perusahaan menunjukkan nilai yang tinggi maka operasi perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Pada setiap tahunnya perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan peraturan yang ada. Menurut peraturan 20/POJK.04/2021 dijelaskan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan wajib mengikuti peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan (Supardianto et al., 2019) Informasi dalam laporan keuangan tersebut dilakukan untuk memenuhi pihak eksternal maupun internal yang memiliki kewenangan untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan dengan informasi yang benar, jujur, relevan, andal, sebanding, dan dapat dipahami merupakan salah satu laporan keuangan yang berkualitas (Supardianto et al., 2019).

Di dalam laporan keuangan terdapat sumber informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan (Setyawan, 2019). Menurut (Erawati & Wahyuni, 2019) kinerja keuangan sebagai bayangan dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil pencapaian aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik akan menarik calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila kinerja

keuangan perusahaan semakin baik maka posisi perusahaan akan selalu unggul dalam persaingan (Erawati & Wahyuni, 2019).

Penerapan *Good Corporate Governance* saat ini menjadi faktor penentu yang strategis bagi perusahaan. Menurut (Setyawan, 2019) *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan menjadi salah satu pengendali internal perusahaan di mana dapat mengendalikan risiko substansial sehingga dapat mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Dengan begitu, *Good Corporate Governance* memberikan perlindungan bagi pemangku kepentingan perusahaan dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan.

Prinsip - prinsip *Corporate Governance* perlu diterapkan saat ini karena sangat diperlukan perusahaan agar dapat bertahan dan andal dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat (Erawati & Wahyuni, 2019). Dengan adanya konsep dari *Corporate Governance* dapat memberikan ketercapaian transparansi pengelolaan perusahaan bagi pemakai laporan keuangan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Apabila konsep tersebut dapat berjalan baik maka kepercayaan investor pun akan meningkat dan meningkatkan keuntungan di berbagai pihak.

Salah satu sektor perusahaan yang menjadi perhatian saat ini yaitu sektor kesehatan. Semenjak adanya pandemi Covid-19 banyak perusahaan kesehatan yang mengalami peningkatan investasi salah satunya sektor kesehatan. Menurut artikel liputan6.com yang ditulis oleh (Nurmutia, 2022)

kinerja pendapatan dan laba sektor kesehatan tahun 2022 tidak setinggi pada tahun 2020-2021, tetapi kinerja emiten pada perusahaan sektor kesehatan lebih baik pada tahun 2019 sehingga perusahaan pada sektor kesehatan ini terus bertumbuh. Selain itu, saat ini perusahaan sektor kesehatan menjadi perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan konsumen akan obat - obatan atau multivitamin menjadi hal yang wajib semenjak pandemi Covid-19. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, persaingan pun semakin tinggi dalam dunia bisnis.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bagus Permono (2021), Adil Ridlo Fadillah (2017), dan Zana Eksantia (2018). Pembaharuannya terdapat pada cara pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Tobin's Q melalui optimalisasi ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, ukuran perusahaan. Hal tersebut dilakukan berdasarkan saran dari berbagai penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada periode pengambilan sampel dari tahun 2018-2021 dan objek penelitian berpusat pada perusahaan sektor kesehatan.

Dari hasil uraian latar belakang di atas, maka judul dari penelitian ini yaitu **"PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi empiris Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI TAHUN 2018-2021)".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
7. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Dalam pengelolaan suatu perusahaan terdapat permasalahan yang muncul. Permasalahan tersebut dapat muncul apabila pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan tersebut tidak memiliki keselarasan dalam tujuan. Pada dasarnya pemilik perusahaan memiliki wewenang penuh dalam mengelola perusahaannya. Di samping dari itu pengelola perusahaan lebih mengetahui kegiatan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Hal tersebut bisa saja berdampak tidak baik bagi perusahaan yaitu dengan pengelola perusahaan memanfaatkan kewenangannya untuk menguntungkan diri sendiri yang di mana dibebankan pada perusahaan. Apabila hal ini tersebut terjadi perusahaan akan mengalami kerugian.

Menurut (Lukviarman, 2016) hubungan antar principal (pemilik usaha) dan *Agent* (pengelola usaha) memiliki hubungan masing masing sehingga memiliki pandangan yang berbeda antar keduanya. Berdasarkan perbedaan itulah *Agency Theory* menjadi dasar penerapan *Corporate Governance.*

Agency Theory dapat didefinisikan sebagai hubungan antara agency yang berbentuk kesepakatan di mana pemilik usaha mempekerjakan pengelola usaha untuk mengelola aktivitas perusahaan.

Agency Theory dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari hubungan agensi. Dengan adanya perbedaan pandangan antara principal dengan agen dapat membuat ketidaksamaan informasi yang ada.

Dengan penerapan *Agency Theory*, dapat mengurangi ketidaksamaan informasi antara principal dan agen. Dengan mempraktekkan *Corporate Governance* harapannya dapat mengurangi keinginan dari agen untuk memanipulasi, sehingga kinerja yang dilaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2.1.2 Good Corporate Governance

Menurut IFC *(International Financial Corporation) Corporate Governance* didefinisikan sebagai struktur dan proses sebagai arah kendali di dalam perusahaan. Dengan diterapkannya *Corporate Governance* di dalam perusahaan dapat memberikan nilai perusahaan dan nilai kinerja keuangannya begitu pula dengan pengendalian di dalam perusahaan (E. Setiawan & Christiawan Jogi Yulius, 2017). Penerapan *Corporate Governance* yang baik menjadi sebuah kebutuhan perusahaan yang menjalankan bisnis (Suryaningtyas & Rohman, 2019). Dengan adanya *Corporate Governance* di dalam perusahaan dapat meminimalisir perilaku manajemen atau pengelola yang dapat merugikan principal seperti yang dijelaskan pada teori agensi.

2.1.3 Prinsip – Prinsip Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance pada tahun 2006 merumuskan prinsip yang perlu dilaksanakan dalam masing-masing perusahaan, sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

   Seluruh kinerjanya perlu dipertanggungjawabkan perusahaan dengan cara wajar dan transparan.

2. Transparansi

   Informasi yang disediakan bersifat relevan dengan ketentuan yang mudah diketahui dan dimengerti para pemilik perusahaan.

3. Keadilan

   Memperhatikan kebutuhan pemilik perusahaan berdasarkan kewajaran dan kesetaraan.

4. Responsibilitas

   Dengan adanya aturan undangan – undang dan kewajiban masyarakat menjadi tanggung jawab perusahaan.

5. Independensi

   Pengelolaan perusahaan dijalankan secara bebas tanpa terikat apapun dan harus mementingkan kebutuhan pemilik perusahaan

2.1.4 Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme merupakan cara yang dilakukan secara terstruktur di mana dilakukan untuk melengkapi persyaratan khusus. Prosedur dan

keterkaitan yang jelas antara pihak pengawas keputusan dan pihak pembuat keputusan termasuk mekanisme *corporate governance*.

Mekanisme *corporate governance* pada penelitian ini mencakupi dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

- Dewan Direksi

  Menurut (Situmorang & Simanjuntak, 2019) Dewan Direksi menjadi pemimpin di dalam perusahaan untuk dapat memastikan bahwa pihak manajemen ataupun pihak di bawahnya dapat melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan dan perencanaan perusahaan.

- Dewan Komisaris

  Peranan Dewan Komisaris sangat penting bagi perusahaan, salah satunya dalam mengimplementasikan mekanisme *Corporate Governance*. Menurut (Utomo et al., 2018) peranan yang dilakukan oleh dewan komisaris berfungsi untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajer dalam perilaku yang dapat memuaskan kepentingan pribadi mereka. Tugas dari Dewan Komisaris yaitu untuk memantau dan mengendalikan manajer dan pemegang saham dalam setiap keputusan yang disepakati (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

- Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah seseorang yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, dewan komisaris, ataupun pemegang saham dan juga tidak menjabat sebagai direktur perusahaan yang terkait ataupun perusahaan lainnya (Fadillah, 2017)

- Komite Audit

  Peran Komite Audit yaitu dapat menjaga kejujuran dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Adnyani et al., 2020). Menjaga kejujuran proses laporan keuangan tersebut dilakukan agar dapat membangun sistem pengawasan perusahaan yang dapat melaksanakan *Good Corporate Governance* (Merryana et al., 2019).

- Kepemilikan Manajerial

  Menurut (Prasetyo & Pramuka, 2018) Kepemilikan Manajerial yaitu proporsi saham biasa yang dimiliki manajemen yang dihitung dari persentase saham biasa yang dimiliki manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Besarnya kepemilikan saham manajerial di perusahaan menyebabkan manajemen menjadi lebih teliti dalam pengambilan keputusan sebab ketika manajemen salah mengambil keputusan maka manajemen juga menanggung konsekuensinya.

- Kepemilikan Institusional

  Kepemilikan Institusional dalam perusahaan dapat mengawasi manajer dalam pengambilan keputusan (Merryana et al., 2019). Hal ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan investor institusional

ikut berpartisipasi sehingga manajemen sulit untuk melakukan tindakan di luar hal yang diberikan bagian dari pemegang saham.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya melihat dari banyaknya aset yang didapat perusahaan tersebut (Setyawan, 2019). Dalam sebuah perusahaan apabila ukuran perusahaan tersebut semakin besar maka semakin banyak pula modal eksternal yang akan didapatkan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka dapat memudahkan perusahaan memperoleh pendanaan di pasar modal (E. Setiawan & Christiawan Jogi Yulius, 2017).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan pilihan investasi (Jannah & Sartika, 2022). Kinerja Keuangan merupakan representasi dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kinerja yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu (Esomar & Christianty, 2021). Bagi suatu perusahaan, kinerja keuangan dapat dijadikan alat ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan rencana di masa depan (Reschiwati et al., 2021). Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan

perusahaan terutama bagi pemegang saham. Ketika tujuan perusahaan berhasil dilakukan hal tersebut merupakan prestasi dari manajemen.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yang menunjukkan ketika laba perusahaan tinggi maka operasi perusahaan berjalan dengan baik. Menurut (Faisal et al., 2017) ada beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menganalisis kinerja keuangan, yaitu :

- Rasio Likuiditas
- Rasio Leverage / Solvabilitas
- Rasio Aktivitas
- Rasio Profitabilitas / Rentabilitas
- Rasio Penilaian

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Tobin's Q. Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam bentuk aset berwujud dan tidak berwujud. Menurut (Dzahabiyya et al., 2020) Rasio Tobin's Q dapat melihat bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* sampai saat ini masih menjadi tema yang menarik untuk diteliti. Berikut ini sebagian perbedaan dapatan mengenai *Good Corporate Governance* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Permono & Puspaningsih, 2022)	Variabel Independen : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA Populasi dan Sampel : Seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	Penelitian ini memiliki hasil bahwa Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	(Jannah & Sartika, 2022)	Variabel Bebas : *Good Corporate Governance and Company Size* Variabel Terikat : *Firm Value* Variable Intervening : *Financial Performance* Populasi dan Sampel : Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	Hasil dari kesimpulan penelitian tersebut bahwa *good corporate governance*, kinerja keuangan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance*, ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Kinerja keuangan sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan antara *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3	(Fadillah, 2017)	Variabel Independen : Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional Variabel Dependen : Kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q Populasi dan Sampel : Perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012 - 2015	Hasil dari kesimpulan penelitian yaitu Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
4	(Adnyani et al., 2020)	Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan diproksikan dengan ROE Sampel dan Populasi : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018	Hasil dari penelitian tersebut yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	(Situmorang & Simanjuntak, 2019)	Variabel Bebas : Persentase Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Direksi, Komposisi dan Komisaris independen Variabel Dependen : Kinerja keuangan yang diukur dengan ROE Populasi dan Sampel : Perusahaan Perbankan buku II dan III yang terdaftar di BEI	Hasil dari penelitian tersebut yaitu persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
6	(Erawati & Wahyuni, 2019)	Variabel Independen : *Corporate Governance*, Ukuran Peursahaan, *Leverage* Variabel Terikat : Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA Sampel dan Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017	Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
7	(Merryana et al., 2019)	Variabel Bebas : *Good Corporate Governance* Variabel Terikat : Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROA Populasi dan Sampel: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	Hasil dari penelitian tersebut adalah Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
8	(Indriati, 2018)	Variabel Independen : *Good Corporate Governance*	Hasil dari penelitian tersebut yaitu Komite audit dan Dewan

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen : Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA, NPM, EPS Populasi dan Sampel : Perusahaan Manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017	Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terdapat kinerja keuangan. Selain itu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
9	(Makara & Nurfauziah, 2019)	Variabel Independen : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROE Populasi dan Sampel : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018	Hasil dari penelitian tersebut yaitu Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan
10	(Maharani, 2018)	Variabel Bebas: *Good Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan Variabel Terikat: Kinerja Keuangan (ROA) Sampel dan Populasi: Perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2015 - 2017	Hasil penelitian tersebut yaitu Dewan komisaris, Komite Audit dan ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
11	(Hendratni et al., 2018)	Variabel Independen : *Corporate Governance* (Ukuran Dewan	Hasil penelitian tersebut yaitu dewan direksi, ukuran dewan komisaris,

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Komisaris, Ukuran Direksi, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan) Variabel Dependen : Kinerja keuangan yang diukur dengan *Cash Flow Return On Assets (CFROA)* Populasi dan Sampel : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016	dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Peran Dewan direksi pada suatu perusahaan sangat penting. Dengan adanya dewan direksi perusahaan menjadi lebih terarah karena kebijakan dan strategi yang dipilih oleh dewan direksi. Menurut penelitian (Hendratni et al., 2018) keinginan dewan direksi sebagai manajemen yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hendratni et al., 2018) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan:

H_1: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 disebutkan dalam pasal 28 bahwa Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan, baik emiten maupun perusahaan publik atau usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada direksi. Fungsi dari Dewan Komisaris sendiri yaitu untuk memastikan apakah pihak manajemen telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kepentingan perusahaan. Apabila kinerja dari manajemen baik hal tersebut akan memberikan dampak kepada perusahaan dan perusahaan akan mendapatkan nilai tambah yang lebih baik. Pengaruh positif akan memberikan dampak terhadap kualitas laba perusahaan apabila dewan komisaris bekerja dengan baik dan efisien (D. Setiawan, 2018). Sehingga minat investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan akan semakin banyak. Oleh karena itu, dewan komisaris memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan kinerja manajemen sehingga berdampak terhadap kinerja perusahaan

Pada penelitian (Maharani, 2018; Permono & Puspaningsih, 2022) menjelaskan dengan adanya dewan komisaris pada perusahaan akan memiliki pengaruh dalam kinerja keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_2: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Peran komisaris independen yaitu untuk melakukan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Pengawasan komisaris independen dilakukan secara efektif yang tujuannya dapat meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen (D. Setiawan, 2018). Menurut (Prasetyo & Pramuka, 2018) dengan keberadaannya Dewan Komisaris Independen harapannya akan terjadi keseimbangan antara manajemen dan para pemilik perusahaan. Peran Komisaris Independen memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tujuannya untuk meluruskan kepentingan sehingga praktik manajemen laba dan manipulasi dapat diminimalisir (Cahyawati & Setiana, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriati, 2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan:

H_3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Dalam BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 menyatakan bahwa Komite Audit yang dibangun oleh Dewan Komisaris berfungsi untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi. Sehingga tugas komite audit

yaitu untuk memberi masukan bagi dewan komisaris mengenai laporan yang akan diberikan direksi kepada dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriati, 2018; Maharani, 2018) menyatakan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis penelitian ini dirumuskan dengan:

H_4: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Surjandari & MInanari, 2021) dalam teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen merupakan salah satu strategi untuk mengatasi masalah agensi. Ketika kepemilikan manajerial memiliki saham perusahaan yang mereka kelola maka secara langsung manajemen tidak akan menghasilkan kinerja perusahaan yang bersifat negatif karena secara langsung apabila hal tersebut terjadi akan merugikan manajemen juga.

Penelitian yang dilakukan (Indriati, 2018; Merryana et al., 2019; Permono & Puspaningsih, 2022) menjelaskan dengan adanya kepemilikan manajerial memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

(Ichsani et al., 2021) berpendapat bahwa Kepemilikan Institusional yang ada pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengawasan yang lebih optimal. Dengan begitu dengan adanya kepemilikan institusional akan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan.

Penelitian (Makara & Nurfauziah, 2019; Permono & Puspaningsih, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan:

H_6: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

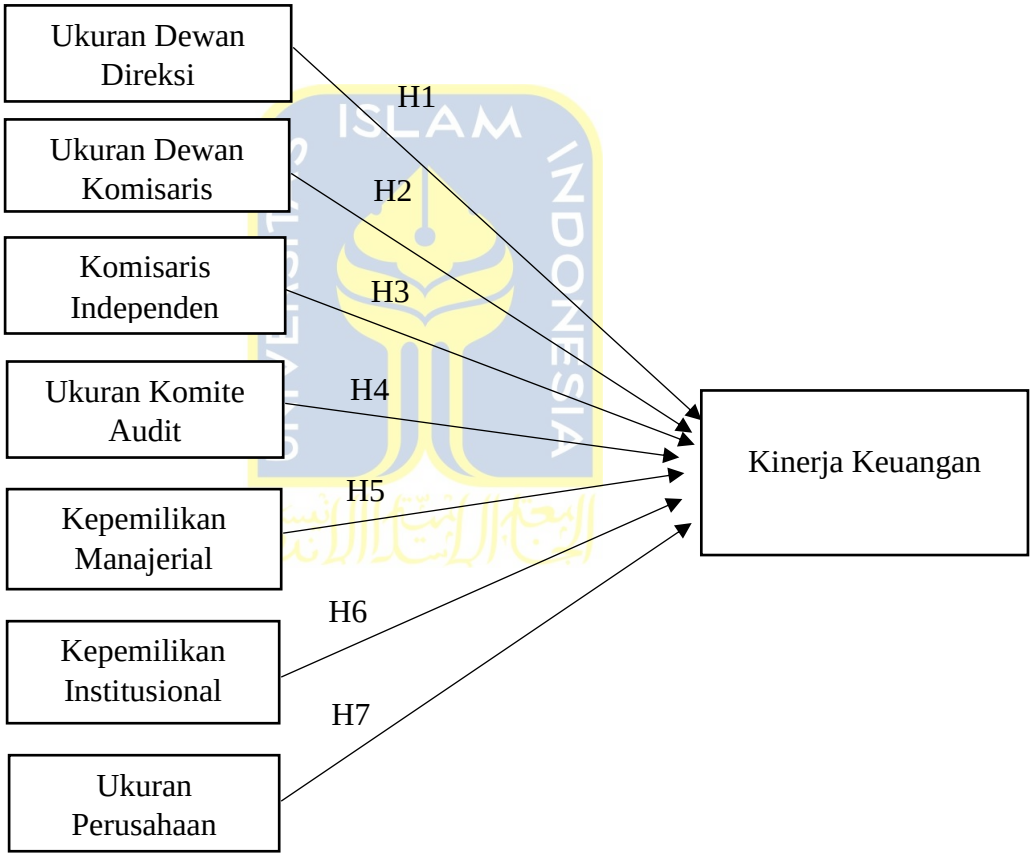
2.3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Reschiwati et al., 2021) ukuran perusahaan dilihat dari total aset suatu perusahaan yang di mana aset tergambar dari pendapatan dan kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan untuk operasional perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik.

Penelitian (Maharani, 2018; Permono & Puspaningsih, 2022) menyatakan dengan adanya ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan dengan:

H_7: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan di seluruh sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2021. Pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai berdasarkan masalah dan tujuan penelitian atau *purposive sampling.* Pada sampel penelitian ini perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2021 kriteria yang dipilih yaitu:

1. Perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021.
2. Perusahaan di sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2018 – 2021.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.2 Sumber Data dan Teknik pengumpulan data

Data sekunder yang digunakan pada penelitian jenis ini yaitu berupa laporan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan masing masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dalam optimalisasi ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional.

3.3.1.1 Ukuran Dewan Direksi

Menurut (Ichsani et al., 2021) kekuasaan dalam sebuah perusahaan dipegang oleh dewan direksi. Dewan direksi memastikan apakah pihak manajemen maupun pihak di bawahnya dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan dan perencanaan perusahaan. Pengukuran Dewan Direksi dapat dihitung dengan:

$$\sum \textit{Dewan Direksi yang ada di Perusahaan}$$

3.3.1.2 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas memberikan pengawasan dan arahan bagi manajemen perusahaan. Pengukuran Dewan Komisaris dapat dihitung dengan:

$$\sum \textit{Dewan Komisaris yang ada di Perusahaan}$$

3.3.1.3 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, dewan komisaris, atau pemegang saham dan tidak juga menjabat sebagai direktur perusahaan terkait. Pengukuran Komisaris Independen dapat dihitung dengan:

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}$$

3.3.1.4 Ukuran Komite Audit

Komite audit dalam sebuah perusahaan bertugas untuk meninjau kebijakan akuntansi yang ada di dalam perusahaan (Ichsani et al., 2021). Pengukuran Komite Audit dapat dihitung dengan:

$$\sum Komite\ Audit\ yang\ ada\ di\ Perusahaan$$

3.3.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Besarnya Kepemilikan Saham Manajerial pada suatu perusahaan maka akan semakin besar pula tanggung jawab atas pengambilan keputusan bagi perusahaan. Pengukuran Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ kepemilikan\ manajerial}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

3.3.1.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Di dalam perusahaan, Kepemilikan Institusional akan meningkatkan kinerja manajemen tujuannya untuk meningkatkan pengawasannya menjadi lebih optimal. Pengukuran Kepemilikan Institusional dapat dihitung dengan:

$$Kepemilikan\ Institutional = \frac{Jumlah\ saham\ kepemilikan\ Institutional}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

3.3.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pengukuran Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan:

$$Ukuran\ Perusahaan = Log\ N\ \ (Total\ Aset)$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Menurut (Sulung et al., 2018) Rasio Tobin's Q dipakai untuk menghitung kinerja keuangan

perusahaan menurut pasar atau nilai perusahaan. Rasio ini dapat melihat bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE : Harga Penutupan Saham Akhir Tahun x Jumlah saham yang beredar

DEBT : Liabilitas / Utang

TA : Total Aset

3.4 Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kondisi variabel penelitian dalam kondisi baik, cukup, atau rendah. Pada penelitian ini statistik deskriptif dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data perusahaan pada laporan keuangan atau laporan tahunan pada periode 2018 – 2021. Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data disajikan ke dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, mean, median, standar deviasi yang dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kenormalan dalam distribusi data. Pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan *nilai signifikansi* > 0,05.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan agar model regresi yang dilakukan apakah dapat ditemukan korelasi antar variabel independen. Menurut (Widodo, 2017) hasil model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian Multikolinearitas yang dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan atau VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu model dapat terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Menurut (Widodo, 2017) model regresi

yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji glejser. Uji Glejser ini akan melihat keluaran yang dihasilkan yaitu data harus absolut dari nilai residu dan hasil tingkat Sig. > 0.05 maka dapat dikatakan layak dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Pengujian Autokorelasi yang dilakukan menggunakan uji *Run Test*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Sig. dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai Sig. > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini persamaan yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda sebab melibatkan lebih dari satu variabel independen. Berikut merupakan model regresinya:

$$KU = a + \beta 1\ DI + \beta 2\ DO + \beta 3\ KOI + \beta 4\ KOA + \beta 5\ KEM + \beta 6\ KEI + \beta 7\ UKP + e$$

Keterangan :

KU : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

$\beta 1 - \beta 7$: Koefisien Regresi

DI : Dewan Direksi

DO : Dewan Komisaris

KOI : Komisaris Independen

KOA : Komite Audit

KEM : Kepemilikan Manajerial

KEI : Kepemilikan Institusional

UKP : Ukuran Perusahaan

e : Error

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji T

Pengujian uji T dilakukan agar mengetahui masing-masing pengaruh variabel bebasnya secara individual atas variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Sig. dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig. menunjukkan angka < 0.05 artinya terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima.
2. Apabila nilai Sig. menunjukkan angka > 0.05 artinya tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis ditolak.

3.4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara bersama - bersama terhadap variabel terikatnya. Pada Uji F dilihat bagaimana kelayakan model penelitian. Ketentuan dari Uji F, yaitu:

1. Apabila nilai $P_{value} < 0.05$ (5%) artinya model tersebut layak digunakan dalam penelitian.
2. Apabila nilai $P_{value} > 0.05$ (5%) artinya model tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian.

3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Apabila nilai mendekati angka 1 (satu) artinya variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Y).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2021. Metode yang digunakan pada pengambilan sampel dilakukan pada metode *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2021	15
Perusahaan sektor kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018 - 2021	(0)
Perusahaan sektor kesehatan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian	(0)
Sampel Penelitian	**15**
Total Sampel Penelitian	**60**
Data Outlier	(27)
Total Sampel yang digunakan dalam penelitian	**33**

Pada penelitian yang dilakukan, pengujian awal dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan 60 data sampel. Setelah dilakukan uji asumsi klasik hasil yang didapatkan tidak lolos uji asumsi klasik. Oleh karena itu dilakukan penghapusan data outlier sebanyak 27 data sampel. Setelah dilakukan penghapusan data outlier, data sampel yang digunakan 33 data sampel dan sudah lolos uji asumsi klasik.

4.2 Analisis Statistik Deskripsi

Pengujian statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui kondisi variabel penelitian yang digunakan. Pengujian statistik deskriptif dengan analisis yang digunakan disajikan ke dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, mean, median, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil uji dari pengolahan statistik deskriptif yang tertera pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	33	1.04	4.77	67.23	2.0373	.95093
Dewan Direksi	33	3.00	9.00	170.00	5.1515	1.92226
Dewan Komisaris	33	2.00	8.00	169.00	5.1212	1.98049
Komisaris Independen	33	.33	.50	14.48	.4388	.07088
Komite Audit	33	2.00	4.00	100.00	3.0303	.30464
Kepemilikan Manajerial	33	.00	.63	1.10	.0333	.11246
Kepemilikan Institusional	33	.24	.93	25.09	.7603	.15830
Ukuran Perusahaan	33	26.26	30.88	942.27	28.5536	1.07591
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, dapat digambarkan distribusi data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi Kinerja Keuangan dengan nilai minimum 1.04 dan nilai maksimum 4.77 dengan nilai rata – rata 67.23 dan nilai tengah 2.0373 serta standar deviasi sebesar 0.95093.
2. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi Dewan Direksi dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 9 dengan nilai rata – rata 170 dengan nilai tengah 5.1515 serta standar deviasi sebesar 1.922.
3. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi Dewan Komisaris dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 8 dengan nilai rata – rata 169 dengan nilai tengah 5.1212 serta standar deviasi sebesar 1.980.
4. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi Komisaris Independen dengan nilai minimum 0.33 dan nilai maksimum 0.5 dengan nilai rata– rata 14.48 dengan nilai tengah 0.4388 serta standar deviasi sebesar 0.0708.
5. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi Komite Audit dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4 dengan nilai rata – rata 100 dengan nilai tengah 3.030 serta standar deviasi sebesar 0.304.

6. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi Kepemilikan Manajerial dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0.63 dengan nilai rata–rata 1.10 dengan nilai tengah 0.0333 serta standar deviasi sebesar 0.112.
7. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi Kepemilikan Institusional dengan nilai minimum 0.24 dan nilai maksimum 0.93 dengan nilai rata – rata 25.09 dengan nilai tengah 0.7603 serta standar deviasi sebesar 0.15830.
8. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai secara keseluruhan bagi Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum 16.26 dan nilai maksimum 30.88 dengan nilai rata – rata 942.27 dengan nilai tengah 28.553 serta standar deviasi sebesar 1.075.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Pengujian Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk menentukan data yang digunakan telah teruji secara normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut merupakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dari pengujian normalitas yang tertera pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71201604
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.080
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada penelitian ini menunjukkan bahwa lebih besar dari 0.05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.2 Pengujian Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas dilaksanakan untuk melihat apakah terjadi interkorelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas yang dilakukan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut merupakan hasil dari uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dari pengujian multikolinearitas yang tertera pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.696	7.519		.625	.538					
Dewan Direksi	.036	.116	.073	.309	.760	.090	.062	.046	.406	2.462
Dewan Komisaris	-.121	.135	-.253	-.901	.376	.032	-.177	-.135	.285	3.509
Komisaris Independen	-5.077	2.464	-.378	-2.060	.050	-.329	-.381	-.308	.665	1.505
Komite Audit	-.710	.499	-.228	-1.425	.167	-.157	-.274	-.213	.879	1.138
Kepemilikan Manajerial	-.864	2.371	-.102	-.364	.719	.333	-.073	-.055	.285	3.506
Kepemilikan Institusional	-3.265	1.481	-.544	-2.205	.037	-.527	-.403	-.330	.369	2.710
Ukuran Perusahaan	.164	.236	.185	.693	.495	.152	.137	.104	.314	3.182

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF dari penelitian ini lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

4.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode uji glejser. Berikut merupakan hasil uji glejser dari pengujian heteroskedastisitas yang tertera pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.743	6.036		.952	.350
	X1_2	-.158	.100	-1.756	-1.579	.127
	X2_2	.016	.141	.112	.111	.912
	X3_2	.323	2.021	.230	.160	.874
	X4_2	-.448	.441	-2.896	-1.016	.319
	X5_2	.766	2.132	1.120	.359	.722
	X6_2	-5.644	5.325	-.926	-1.060	.299
	X7_2	.045	.076	2.573	.599	.554

a. Dependent Variable: ABS2

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Pengujian Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Berikut merupakan hasil dari uji *Run Test* dari pengujian autokorelasi yang tertera pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.04777
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	12
Z	-1.765
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

a. Median

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0.078 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3 Pengujian Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y). Pada pengujian regresi penelitian ini dilakukan dengan Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

4.3.1 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui mengenai hipotesis yang telah diajukan apakah menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan apakah ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan terhadap Kinerja Keuangan. Berikut merupakan hasil dari Uji T yang tertera pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.696	7.519		.625	.538
	Dewan Direksi	.036	.116	.073	.309	.760
	Dewan Komisaris	-.121	.135	-.253	-.901	.376
	Komisaris Independen	-5.077	2.464	-.378	-2.060	.050
	Komite Audit	-.710	.499	-.228	-1.425	.167
	Kepemilikan Manajerial	-.864	2.371	-.102	-.364	.719
	Kepemilikan Institusional	-3.265	1.481	-.544	-2.205	.037

Ukuran Perusahaan	.164	.236	.185	.693	.495

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai Sig. pengaruh dari dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Nilai hasil regresi yang dihasilkan sebesar 0.73 dengan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0.760 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga H_1 menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai Sig. pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Nilai hasil regresi yang dihasilkan sebesar - 0.253 dengan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0.376 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_2 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai Sig. pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Nilai hasil regresi yang dihasilkan sebesar - 0.378 dengan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0.50 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_3 menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai Sig. pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Nilai hasil regresi yang dihasilkan sebesar – 0.278 dengan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0.167 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_4 menunjukkan bahwa ukuran komite audit dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak.**

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai Sig. pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Nilai hasil regresi yang dihasilkan sebesar – 0.102 dengan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0.719 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_5 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **ditolak.**

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai Sig. pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Nilai hasil regresi yang dihasilkan sebesar – 0.544 dengan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0.037. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_6 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak.**

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai Sig. pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Nilai hasil regresi yang dihasilkan sebesar 0.185 dengan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0.495 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0.05. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H_7 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak.**

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Sig.	β	Keterangan
1	Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.760	0.73	Ditolak
2	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.376	- 0.253	Ditolak
3	Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.500	- 0.378	Ditolak
4	Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.167	- 0.278	Ditolak
5	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.719	- 0.102	Ditolak
6	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.037	- 0.544	Ditolak
7	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0.495	0.185	Ditolak

4.3.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui uji kelayakan model yang ada pada penelitian. Berikut merupakan hasil dari Uji F yang tertera pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.714	7	1.816	2.799	.027[b]
	Residual	16.223	25	.649		
	Total	28.937	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. diperoleh sebesar 0.027 di mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan pada variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi yang tertera pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663[a]	.439	.282	.80555

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 diperoleh sebesar 0.282. Dengan begitu variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi model regresi sebesar 28.2%. Di mana sebesar 71.8% dipengaruhi oleh variabel di luar dari penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya kenaikan atau penurunan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran dewan direksi pada perusahaan sektor kesehatan memiliki rata - rata 5 anggota dewan direksi pada setiap perusahaan dengan memiliki paling banyak 9 anggota dewan direksi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi pada perusahaan sektor kesehatan cenderung besar, sehingga dapat mengakibatkan sulitnya *brainstorming* pendapat antara satu sama

lain dalam mengambil keputusan yang akan ditetapkan. Dengan adanya kenaikan jumlah anggota dewan direksi memberikan perbedaan pemikiran yang mengakibatkan adanya perdebatan antar dewan sehingga keputusan yang dalam suatu perusahaan tidak efektif dan efisien begitupun dengan performa perusahaan menjadi tidak optimal (Shaharudin & Puspaningsih, 2022). Dengan adanya hambatan tersebut, hal ini dapat memperlambat pengambilan keputusan yang seharusnya ditetapkan sehingga akan mengurangi tingkat efektivitas kinerja anggota dewan direksi dalam pengelolaan yang dilakukan.

Pada penelitian ini memberikan hasil yang selaras dengan penelitian (Maharani, 2018; Permono & Puspaningsih, 2022; Situmorang & Simanjuntak, 2019) di mana dalam penelitian tersebut memberikan hasil bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapatnya kenaikan ataupun penurunan anggota dewan komisaris tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan sektor kesehatan menunjukkan angka yang cukup besar. Hal tersebut mengakibatkan permasalahan komunikasi

yang dapat menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan. Banyaknya anggota dewan komisaris pada perusahaan akan mendapatkan beberapa kendala seperti lambatnya pengambilan keputusan yang akan ditetapkan (D. Setiawan, 2018). Dengan banyaknya anggota, dewan komisaris harus berembuk dengan anggota lainnya untuk mengambil keputusan sehingga mengakibatkan lamanya waktu yang dibutuhkan sehingga dewan komisaris pun tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan pada dewan komisaris, bahwa terdapat paling banyak 8 anggota dewan komisaris yang ada pada perusahaan sektor kesehatan. Hal tersebut menunjukkan banyaknya anggota dewan komisaris pada perusahaan menyebabkan ketidakefektifan menjalankan fungsi sebagai dewan komisaris karena proses pengambilan keputusan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan tidak efektif.

Pada penelitian ini memberikan hasil yang selaras dengan penelitian (Fadillah, 2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan keberadaan komisaris independen yang sudah sesuai dengan peraturan POJK NOMOR 57 /POJK.04/2017

dalam pasal 19 ayat 1 yang menjelaskan mengenai komisaris independen, yang di mana persentase komisaris independen wajib minimal 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Pada penelitian ini perusahaan sektor kesehatan yang termasuk ke dalam penelitian telah mengikuti prosedur sesuai dengan aturan tersebut. Tetapi hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa komisaris independen perusahaan dalam sektor kesehatan ini belum bisa memberikan pengawasan dan pengaruh yang tepat kepada manajemen perusahaan. Dengan demikian, komisaris independen belum bisa menjalankan tugas secara maksimal dan efektif.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memberikan perhatian bahwa komisaris independen yang ada pada perusahaan belum mampu memberikan dampak yang signifikan terkait tugas yang dilakukan dalam melakukan pengawasan kepada manajer perusahaan dan pengaruh pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Dengan demikian, pelaku usaha belum seutuhnya percaya mengenai tugas yang dijalankan oleh komisaris independen di dalam perusahaan.

Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum seluruhnya dilakukan dalam meminimalisir hal yang dapat merugikan perusahaannya, tetapi biaya yang diadakan untuk mendanai komisaris independen tetap terus dilakukan. Dengan begitu, laba

semakin merosot dan akhirnya keberadaan komisaris independen dapat menjatuhkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan selaras dengan penelitian (Fadillah, 2017; Merryana et al., 2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya anggota komite audit tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya komite audit mempunyai peranan penting dalam penyusunan laporan keuangan. Di mana dalam penyusunannya peran komite audit yaitu bertanggung jawab dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penyebab dalam hal ini bisa dikarenakan adanya komite audit pada perusahaan yang hanya menjadi prasyarat kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Sehingga pada kenyataannya pemenuhan tugas dan fungsi komite audit itu sendiri belum bisa berjalan dengan efektif sehingga tidak terlaksanakannya kualitas kinerja perusahaan yang baik.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan selaras dengan penelitian (Adnyani et al., 2020; Merryana et al., 2019; Permono & Puspaningsih, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ada ataupun tidaknya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang ada pada perusahaan sektor kesehatan menunjukkan nilai yang sangat rendah sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor kurangnya berpengaruhnya kepemilikan manajerial dalam kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor kesehatan pada penelitian ini memaparkan bahwa mayoritas perusahaan sektor kesehatan tidak menunjukkan angka kepemilikan manajerial. Oleh sebab itu, penyebab utama tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan disebabkan karena rendahnya kepemilikan manajerial. Sesuai dengan data statistik kepemilikan

manajerial perusahaan di sektor kesehatan terdapat rata rata di angka 0.033 dengan nilai maksimum di angka 0.63. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang ada perusahaan sektor kesehatan sangat rendah. Sehingga hal tersebut juga dapat menyebabkan tidak maksimalnya menjalankan tugas bagi kepemilikan manajerial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian (Indriati, 2018; Makara & Nurfauziah, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya struktur kepemilikan Institusional dalam perusahaan dapat tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional bertugas melakukan pengawasan kepada pihak manajemen dalam menjalankan tugasnya. Tugas yang dilakukan manajemen diawasi oleh kepemilikan institusional tujuannya agar kinerja yang dilakukan oleh manajemen dapat meningkat dan pengawasan yang dilakukan akan berjalan lebih optimal. Dengan begitu, adanya keberadaan kepemilikan institusional dalam perusahaan

tidak memberikan pengaruh bagi perusahaan. Karena dengan ada ataupun tidak adanya kepemilikan institusional pada perusahaan tidak memberikan efek ataupun dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tetap pada nilai yang baik bagi perusahaan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian (Erawati & Wahyuni, 2019; Adnyani et al., 2020; Merryana et al., 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya atau kecilnya ukuran dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi hal yang menarik perhatian khusus mengenai usaha yang dilakukan. Ukuran perusahaan menjadi pusat perhatian bagi masyarakat luas. Selain itu, ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan dari total kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil akan

menyajikan laporan keuangan dengan lebih berhati-hati dan lebih transparan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan akurat (Shaharudin & Puspaningsih, 2022). Investor pada umumnya melihat perusahaan dari segi ukuran, akan tetapi investor tidak hanya melihat dari sudut pandang itu saja tetapi dari berbagai aspek seperti nama baik dan kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan perusahaan. Dengan begitu, ukuran perusahaan pun tidak bisa dijadikan acuan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang baik.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian (Erawati & Wahyuni, 2019) yang di mana menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
3. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
4. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
5. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
6. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
7. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka saran dari penelitian sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil populasi dan sampel yang berbeda selain dari sektor kesehatan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel yang digunakan menjadi lebih banyak agar hasilnya menjadi semakin akurat.

5.3 Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, *2*(2), 228–249.

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, *9*(3), 187–200. https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200

Cahyawati, N. E., & Setiana, N. M. (2018). Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur: Studi empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *22*(1), 61–69. https://doi.org/10.20885/jaai.vol2

Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Deni Muhammad Danial, R. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, *4*(1), 46–55. http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49

Eka Putra, W., & Olimsar, F. (2022). Analysis of the Determinants for the Publication Speed of Annual Financial Statements. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, *11*(3), 27–33. https://doi.org/10.20525/ijfbs.v11i3.2011

Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, *1*(2), 129–137. https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895

Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, *7*(2), 227–233. https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 37–52.

Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *14*(1), 6–15.

Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indrianti, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, *3*(1), 37–52.

Ichsani, S., Prameswari, A. R., Putri, T., Aprianto, F., Hermawan, H., & Hanavi, R. (2021). Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Company Profitability Ratios. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, *12*(8), 1793–1805.

Indriati, W. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governanve Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)*. Universitas Islam Indonesia.

Jannah, S. M., & Sartika, F. (2022). The effect of good corporate governance and company size on firm value. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *11*(2), 241–251. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1619

Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance* (R. N. Hamidawati, Ed.). Solo: PT ERA ADICITRA INTERMEDIA.

Maharani, Z. E. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017*. Universitas Islam Indonesia.

Makara, R. B., & Nurfauziah. (2019). *Pengaruh Penerapan Good Corporate GovernanceTerhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Indonesia)*. 1–13.

Merryana, C. I., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi* , 57–72.

Naeem, N., & Çankaya, S. (2022). The Impact of ESG Performance over Financial Performance: A Study on Global Energy and Power Generation Companies. *International Journal of Commerce and Finance*, *8*(1), 1–25.

Nurmutia, E. (2022, October 27). Sektor Saham Kesehatan Terus Bertumbuh. *Liputan6*. https://www.liputan6.com/saham/read/5108477/sektor-saham-kesehatan-terus-bertumbuh

Permono, B., & Puspaningsih, A. (2022). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 37–43.

Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, *20*(2).

Reschiwati, R., Budiantini, A., & Gusmiarni, G. (2021). Examining the effect of firm-specific factors on the automotive industry in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *10*(3), 36–45. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i3.1092

Sahara, N. F. (2022, June 28). *Etika Profesi Akuntan Publik dalam Kasus PT Kimia Farma Tbk*. Kompas. https://www.kompasiana.com/nadirafs/62baf4b70428245a0d596413/etika-profesi-akuntan-publik-dalam-kasus-pt-kimia-farma-tbk

Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, *22*(2), 164–181. https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4

Setiawan, E., & Christiawan Jogi Yulius. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, *5*(2), 373–384.

Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, *3*, 1195–1212.

Shaharudin, R., & Puspaningsih, A. (2022). Studi Empiris Determinan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, *10*(2), 140. https://doi.org/10.24036/wra.v10i2.118649

Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *5*(2), 160–169. https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694

Sulung, L. A. K., Chadys, P. A. O., & Admeinasthi, M. B. (2018). Pengaruh Internasionalisasi, Afiliasi Bisnis, dan Research & Development Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, *22*(1), 62–75. https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss1.art4

Supardianto, Ferdiana, R., & Sulistyo, S. (2019). The role of information technology usage on startup financial management and taxation. *Procedia Computer Science*, *161*, 1308–1315. https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.246

Surjandari, D. A., & MInanari, M. (2021). The Effect Of Good Corporate, Leverage, Firm Size On Earning Management Evidence From Indonesia. *International Journal of Commerce and Finance*, *7*(2), 165–183.

Suryaningtyas, A., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *8*(1), 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Utomo, M. N., Wahyudi, S., Muharam, H., & Sianturi, J. A. T. P. (2018). Commissioner Board Monitoring to Create Firm Performance through Environmentally Friendly Management. *Journal of Environmental Management and Tourism*, *IX*(27), 659–676. https://doi.org/10.14505/jemt.v9.3(27).26

Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian* (1st ed., Vol. 1). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Yendrawati, R., & Farid Hidayat, M. (2021). Determinants of financial statements integrity. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *25*(2), 115–124. https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i

Lampiran

Lampiran 1

Data Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	16 Mei 2018
3	INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
6	MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24 Mar 2015
8	PEHA	Phapros Tbk.	26 Des 2018
9	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	07 Des 2016
10	PRIM	Royal Prima Tbk.	15 Mei 2018
11	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
12	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T	11 Jan 2013
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013
14	SILO	Siloam International Hospitals	12 Sep 2013
15	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	11 Apr 2011

Lampiran 2

Data Mentah Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Direksi	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Tobin's Q
1	DVLA	2018	8	7	0.43	3	-	0.92	28.15	1.58
		2019	8	7	0.43	3	-	0.92	28.24	1.66
		2020	6	7	0.43	3	-	0.92	28.32	1.70
		2021	6	6	0.33	3	-	0.92	28.37	1.81
2	HEAL	2018	4	6	0.33	3	0.73	-	29.06	2.26
		2019	4	6	0.33	3	0.68	-	29.25	2.56
		2020	4	7	0.43	3	0.54	-	19.48	2.11
		2021	4	7	0.43	3	0.45	-	29.66	2.48
3	INAF	2018	3	3	0.33	2	-	0.88	28.00	14.62
		2019	3	3	0.33	2	-	0.88	27.96	2.58
		2020	3	3	0.33	3	-	0.88	28.17	8.04

No	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Direksi	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Tobin's Q
		2021	3	3	0.67	3	-	0.88	28.33	4.18
4	KAEF	2018	5	5	0.40	4	-	0.95	23.15	1,275.26
		2019	5	5	0.40	4	-	0.95	23.63	378.87
		2020	5	4	0.25	4	-	0.94	23.59	1,334.60
		2021	6	6	0.50	4	-	0.94	23.60	760.51
5	KLBF	2018	7	7	0.29	3	-	0.57	30.35	4.08
		2019	8	8	0.38	3	-	0.57	30.64	3.92
		2020	7	8	0.38	3	-	0.57	30.75	3.26
		2021	7	8	0.38	3	-	0.58	30.88	3.12
6	MERK	2018	4	2	0.50	3	-	0.87	27.86	2.11
		2019	3	2	0.50	3	-	0.87	27.53	1.76
		2020	3	2	0.50	3	-	0.87	27.56	1.92
		2021	3	2	0.50	3	-	0.87	27.66	1.94
7	MIKA	2018	4	4	0.50	3	-	0.61	29.26	4.57
		2019	4	4	0.50	3	-	0.62	29.35	6.96
		2020	4	4	0.50	3	-	0.62	29.48	6.24
		2021	4	4	0.50	3	-	0.63	29.56	4.77
8	PEHA	2018	5	4	0.50	3	0.09	0.57	28.26	1.84
		2019	4	4	0.50	3	0.09	0.57	28.37	1.04
		2020	4	4	0.50	3	0.09	0.57	28.28	1.36
		2021	4	4	0.50	3	0.09	0.57	28.24	1.10
9	PRDA	2018	5	6	0.33	4	-	0.75	28.29	1.30
		2019	5	6	0.33	4	-	0.75	28.33	1.86
		2020	5	6	0.33	3	-	0.75	28.43	1.56
		2021	5	6	0.33	3	-	0.75	28.63	3.34
10	PRIM	2018	3	2	0.50	3	0.65	-	27.54	2.32
		2019	3	2	0.50	3	0.65	0.14	27.54	1.63
		2020	2	2	0.50	3	0.65	0.14	27.58	0.89
		2021	2	2	0.50	3	0.65	0.14	27.75	1.35
11	PYFA	2018	2	4	0.50	4	0.30	0.54	25.95	0.90
		2019	3	4	0.50	4	0.30	0.54	25.97	0.90
		2020	3	4	0.50	3	-	0.73	26.26	2.59
		2021	3	4	0.50	3	-	0.74	27.42	1.47
12	SAME	2018	5	4	0.50	3	-	0.84	28.56	1.78
		2019	4	2	0.50	3	0.11	0.79	28.43	1.22
		2020	5	3	0.67	3	-	0.72	28.73	1.07
		2021	6	4	0.75	3	-	0.75	29.23	1.39
13	SIDO	2018	5	3	0.33	3	0.63	0.24	26.27	4.39
		2019	4	3	0.33	3	0.63	0.24	26.11	7.41
		2020	4	6	0.50	3	-	0.82	25.90	136.21
		2021	4	6	0.50	3	-	0.82	25.85	154.36
14	SILO	2018	9	9	0.33	3	-	0.87	29.67	0.94
		2019	9	8	0.38	3	-	0.87	29.68	1.69
		2020	9	6	0.50	3	-	0.82	29.76	1.34
		2021	9	6	0.50	3	-	0.82	29.86	1.79
15	SRAJ	2018	4	6	0.50	3	-	0.88	28.64	1.44
		2019	4	6	0.50	3	-	0.88	28.77	1.46

No	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Direksi	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Tobin's Q
		2020	4	7	0.43	3	-	0.88	29.10	1.16
		2021	4	7	0.43	3	-	0.93	29.21	1.37

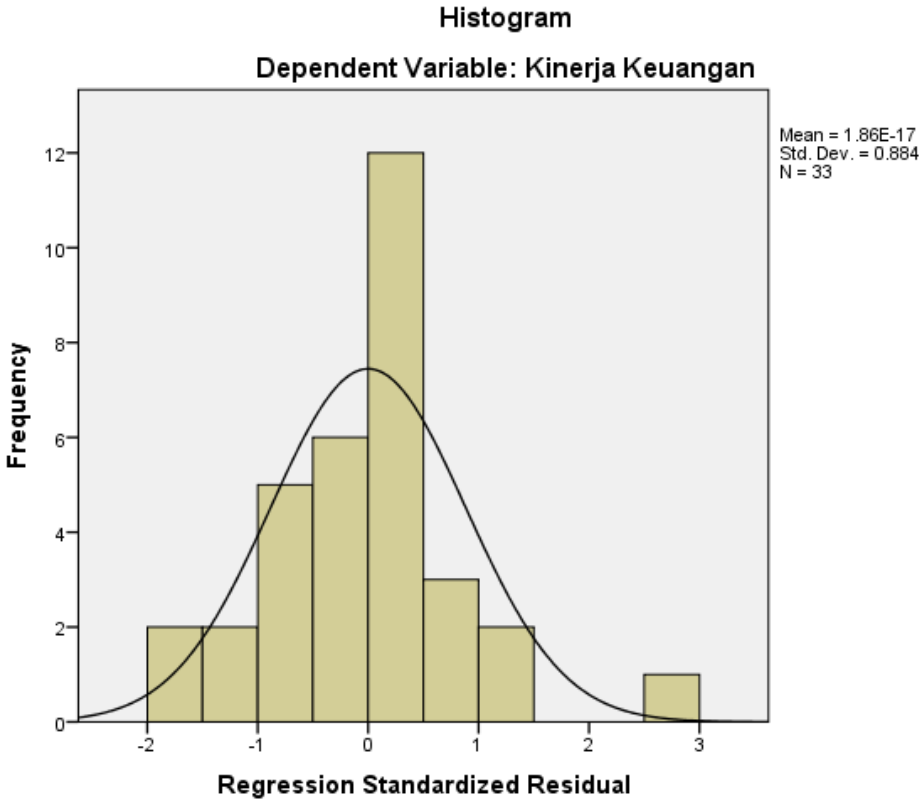
Lampiran 3

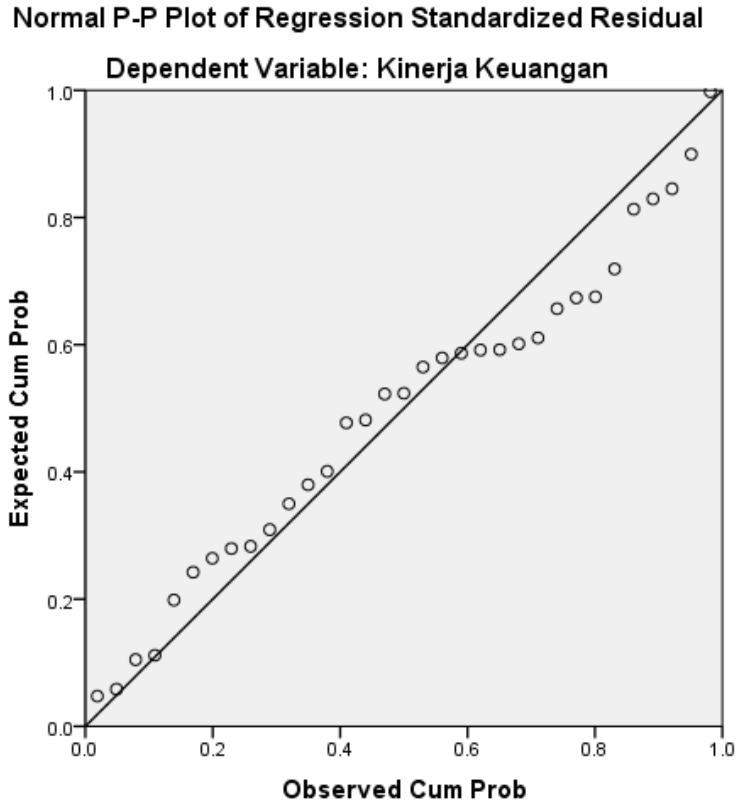
Hasil Uji Statistik

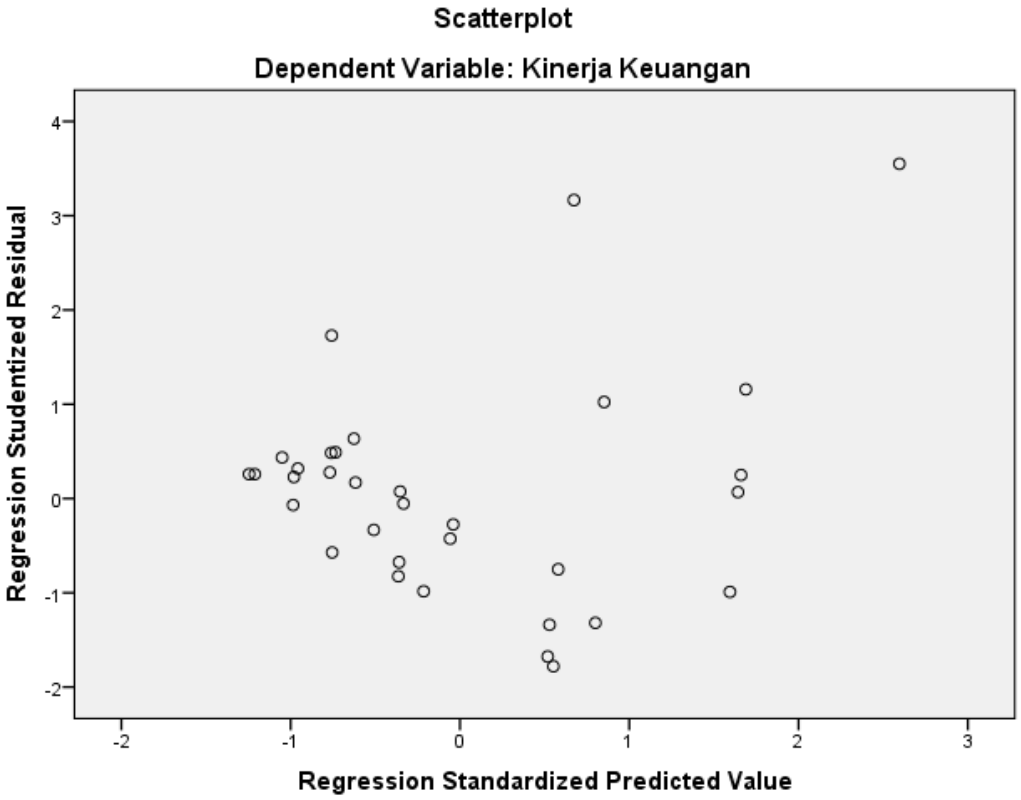
Statistics

		Kinerja Keuangan	Dewan Direksi	Dewan Komisaris	Komisaris Independen	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.0373	5.1515	5.1212	.4388	3.0303	.0333	.7603	28.5536
Std. Deviation		.95093	1.92226	1.98049	.07088	.30464	.11246	.15830	1.07591
Skewness		1.561	.839	-.204	-.554	.858	4.972	-1.297	.272
Std. Error of Skewness		.409	.409	.409	.409	.409	.409	.409	.409
Kurtosis		1.763	-.470	-1.171	-1.410	9.371	26.593	1.953	.611
Std. Error of Kurtosis		.798	.798	.798	.798	.798	.798	.798	.798
Minimum		1.04	3.00	2.00	.33	2.00	.00	.24	26.26
Maximum		4.77	9.00	8.00	.50	4.00	.63	.93	30.88
Sum		67.23	170.00	169.00	14.48	100.00	1.10	25.09	942.27

Charts


Histogram
Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Mean = 1.86E-17
Std. Dev. = 0.884
N = 33
Frequency
Regression Standardized Residual


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob


Scatterplot
Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value
4
3
2
1
0
-1
-2
-2
-1
0
1
2
3